

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan bagaimana penelitian untuk skripsi tersebut dilakukan. Dalam melakukan penelitian diperlukan metode penelitian yang disesuaikan dengan pokok permasalahan yang akan diteliti. Dengan metode penelitian akan diperoleh data dan informasi yang mendukung analisa dalam penulisan skripsi ini, selain itu juga akan menjadi jelas dan terfokus ruang lingkup penelitiannya. Pada hakikatnya penelitian adalah suatu pendekatan yang dilakukan dalam hal mencari kebenaran, cara mendapatkan kebenaran tersebut dilakukan melalui metode ilmiah. Dan tujuannya adalah untuk meramalkan dan mengontrol serta menjelaskan gejala-gejala yang teramati guna mendapatkan kebenaran yang kita inginkan.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu metode dalam meneliti status manusia, suatu objek, suatu situasi atau kondisi, sistem pemikiran, ataupun suatu luas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, menggambarkan atau melukiskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir:1999). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Diungkapkan oleh Bogdan dan Taylor dalam (Moleong,2007:4) bahwa metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-

orang dan perilaku yang diamati. Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller (Moleong,2007:4) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental/bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Dengan demikian penelitian ini berupaya mendeskripsikan, menguraikan, menginterpretasikan permasalahan serta kemudian mengambil kesimpulan dari permasalahan tersebut tentang kinerja satuan polisi pamong praja dalam menegakkan ketertiban umum

B. Fokus Penelitian

Menurut (Moleong,2007:237) fokus penelitian adalah suatu pembatasan terhadap masalah-masalah yang akan dibahas dalam metode penelitian kualitatif yang berfungsi untuk:

1. Membatasi studi atau dengan kata lain fokus penelitian dapat membatasi bidang-bidang *inkuiri* (masukan).
2. Memenuhi kriteria *inklusi-eksklusi* (masukan dan keluaran) suatu informasi yang diperoleh di lapangan. Dengan fokus penelitian maka seorang peneliti dapat mengetahui data mana yang akan diambil dari data-data yang sedang dikumpulkan.

Jadi sasaran atau fokus yang menjadi titik pangkal dalam penelitian ini adalah membahas mengenai:

- A. Kinerja Satuan Polisi Pamong Praja dalam menegakkan ketertiban umum, meliputi:

1. Kemampuan Aparatur Satuan Polisi Pamong Praja
 - a. Intelektual Satpol PP
 - b. Fisik Satpol PP
 - c. Pendidikan, pelatihan Satpol PP
2. Tata Kerja Satuan Polisi Pamong Praja
 - a. Mekanisme kerja Satpol PP
 - b. Kerja sama Satpol PP
 - c. Koordinasi Satpol PP
 - d. Penggunaan senjata api oleh Satpol PP
3. Sarana dan Prasarana Satuan Polisi Pamong Praja
 - a. Perlengkapan Satpol PP
 - b. Peralatan Operasional Satpol PP
4. Penanganan Ketertiban Umum
 - a. Jumlah Pelanggaran Masyarakat
 - b. Penyelesaian Pelanggaran Masyarakat oleh Satpol PP

B. Kendala-kendala yang mempengaruhi kinerja Satpol PP dalam menegakkan ketertiban umum.

1. Kendala dari dalam (Internal)
2. Kendala dari luar (Eksternal)

C. Lokasi dan Situs Penelitian

Lokasi penelitian merupakan letak dimana penelitian akan dilakukan, untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan untuk penelitian. Dalam penelitian ini, lokasi yang dipilih adalah Kantor Satuan Polisi Pamong Praja

Kabupaten Blitar yang terletak pada jalan Semeru no 40 Blitar. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Karena Kab. Blitar memiliki daerah yang luas, masyarakatnya terdiri dari berbagai macam ras, suku dan memiliki kepentingan yang berbeda-beda.
2. Dengan Perda, Perbub, dan peraturan-peraturan yang sudah dibuat oleh pemerintah Kab. Blitar apakah masih banyak pelanggaran yang dilakukan oleh masyarakat.

Sedangkan situs penelitian disini adalah tempat dimana penulis menangkap keadaan sebenarnya dari obyek yang diteliti. Dengan demikian situs penelitian adalah Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Blitar.

D. Sumber Data

Dalam proses pengumpulan data dilapangan peneliti berusaha memperoleh data yang sebenarnya dari narasumber yang tepat dan dapat menjadi pegangan akan keakuratan dari hasil penelitian nantinya. Dengan demikian, dalam penelitian ini akan dikelompokkan dua jenis data berdasarkan cara memperolehnya yaitu:

1. Data primer

Merupakan data yang dikumpulkan atau diperoleh secara langsung dari sumbernya berupa kata-kata, tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh dari Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Blitar. Adapun sumber data primer yang dilakukan melalui wawancara langsung langsung dengan:

- a. Bapak Jarwanto, Kepala bidang Sumber Daya Aparatur
 - b. Bapak Nuhan, Subbag Kepegawaian
 - c. Bapak Suyanto, Kabid Penegakan Perda
 - d. Bapak Ganef Rachmawanto, Kabid Pelatihan Dasar
 - e. Bapak Untung Suwito, Subbag Program
 - f. Ibu Rina, Staff Administrasi
2. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh tidak secara langsung dilapangan penelitian atau dalam arti lain tidak diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti yaitu melalui dokumen, arsip, laporan, catatan, dan lain-lain yang banyak memuat informasi ataupun data-data yang berhubungan dengan Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Blitar. Adapun sumber data sekunder ini diperoleh peneliti dari pihak kedua, ketiga, dan seterusnya yang berupa dokumen. Data ini bertujuan untuk mendukung data primer yang berupa dokumen-dokumen dan laporan-laporan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data sekunder dari penelitian ini adalah:

- a. Dokumen-dokumen meliputi: Undang-undang No 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah, Peraturan Pemerintah No 6 Tahun 2010 tentang Satuan Polisi Pamong Praja, Peraturan Daerah Kabupaten Blitar No 7 Tahun 2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Blitar.

- b. Arsip-arsip meliputi berkas anggota Satpol PP yang mengikuti diklat, berkas sarana dan prasarana yang dimiliki kantor Satpol PP.

E. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dipergunakan untuk memperoleh data lapangan. Untuk itu metode atau cara pengumpulan data yang diperlukan harus benar dan akurat. Adapun metode dalam penelitian ini adalah:

- a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan tatap muka (*face to face*) secara langsung dengan cara berdialog dan tanya jawab, baik dengan responden maupun dengan pihak-pihak yang terkait lainnya. Guna memperoleh informasi atau data secara jelas dan mendasar, juga untuk menjalin hubungan dengan responden agar memperlancar dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara menanyakan mengenai kinerja Satpol PP, kendala-kendala yang mempengaruhi kinerja Satpol PP.

- b. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap masalah-masalah yang diteliti. Dengan observasi memungkinkan peneliti untuk mengamati sendiri kemudian mencatat hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap Kinerja Satuan Polisi Pamong Praja

Dalam Menegakkan Ketertiban Umum di Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Blitar.

c. Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data dengan mencari, mencatat serta mempelajari data dari sejumlah arsip atau dokumen resmi yang ada di lokasi penelitian yang dianggap penting dan mempunyai relevansi dengan masalah yang diteliti.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah atau mencapai tujuan penelitian, seperti yang dikemukakan oleh Moleong yaitu sebagai berikut:

“Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisa, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen penelitian atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Namun, instrumen penelitian dimaksudkan sebagai alat pengumpul data seperti tes pada penelitian kualitatif” (Moleong,2007:168)

Sehubungan dengan hal di atas, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data dan informasi, yaitu:

1. Peneliti sendiri, yaitu dengan mengamati fenomena serta wawancara dengan kelompok sasaran yang berkaitan dengan fokus penelitian.
2. Pedoman wawancara (*interview guide*), yaitu berupa materi atau poin-poin yang menjadi dasar dan acuan dalam melakukan wawancara dengan

narasumber. Digunakan pedoman wawancara dimaksudkan agar wawancara yang dilakukan benar-benar memperoleh informasi yang dibutuhkan dan sesuai dengan topik penelitian yang ditetapkan.

3. Catatan lapangan (*field note*), yaitu catatan di lapangan untuk mencatat hasil wawancara dan pengamatan selama melakukan penelitian. Selain menggunakan catatan, peneliti menggunakan alat perekam.

G. Analisa Data

Setelah data selesai dikumpulkan dengan lengkap dari lapangan, tahap berikutnya yang harus dilakukan adalah tahap analisa data. Pada tahap inilah data dikerjakan dan dimanfaatkan demikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan yang diajukan dalam penelitian. Analisis data kualitatif menurut Bogman dan Biklen, 1982 adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain (dalam Moleong, 2007:248)

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisa interaktif, oleh Miles dan Hubberman. Miles dan Hubberman (1992:16) mengemukakan bahwa analisis data ini terdiri dari beberapa alur yang terjadi secara bersamaan yang disebut model interaktif, yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Berikut ini adalah penjelasan ketiga alur analisis data tersebut, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi

2. Penyajian Data

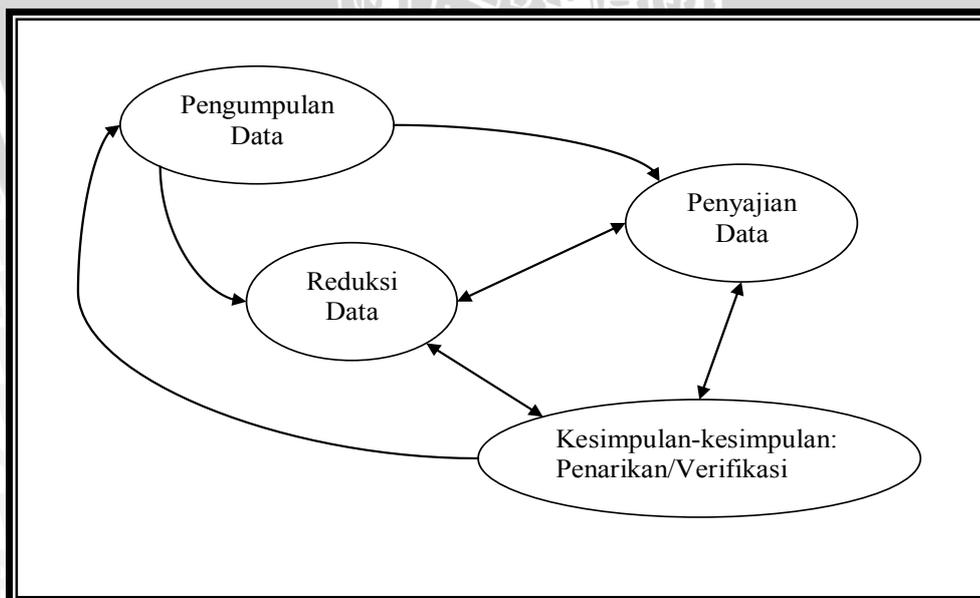
Sekumpulan informasi tersusun member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan yang dihasilkan dari beraneka penyajian. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif. Teks naratif, dalam hal ini, melebihi beban kemampuan manusia dalam memproses informasi dan menggerogoti kecenderungan-kecenderungan mereka untuk menemukan pola-pola yang sederhana.

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi utuh. Diversifikasikan selama penelitian berlangsung. (Miles dan Huberman, 1992:16-24)

Telah dikemukakan tiga hal utama diatas, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang jalin-menjalin pada saat sebelum, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut “analisis”. Tiga hal utama itu dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 3.1
Proses Analisis Data Model Interaktif



Sumber: Miles dan Huberman, diterjemahkan oleh Tjetjep Rachmat (1992:20)

Komponen-komponen itu saling mempengaruhi dan mempunyai keterkaitan. Pertama-tama peneliti melakukan penelitian di lapangan dengan mengadakan wawancara atau observasi yang disebut tahap pengumpulan data karena data yang dikumpulkan banyak maka diadakan reduksi data. Setelah direduksi kemudian disajikan data, selain itu pengumpulan data juga digunakan untuk penyajian data. Apabila ketiga tahapan tersebut selesai dilakukan, maka diambil suatu kesimpulan atau verifikasi.

